



Meningkatkan Kualitas Pendidikan melalui Penggunaan Bahasa yang Efektif di Perguruan Tinggi

Uswatun Hasanah

UIN Raden Intan Lampung
uswatun@radenintan.ac.id

How to cite (in APA Style): Hasanah, Uswatun. (2025). Meningkatkan Kualitas Pendidikan melalui Penggunaan Bahasa yang Efektif di Perguruan Tinggi. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 18 (2), pp. 207-216.

Abstract: Effective language use in higher education plays an important role in improving the quality of education, because language is not only a communication tool, but also a key instrument in learning. This study aims to examine how clear and communicative language use can affect understanding of teaching materials and classroom interaction. Using a qualitative approach with a case study method, this study involved lecturers and students at two universities in Indonesia. Data were collected through in-depth interviews and classroom observations. The results show that the use of simple, clear, and jargon-free language can improve students' understanding of the material, strengthen interactions between lecturers and students, and encourage active student participation in class discussions. However, the use of foreign languages, especially English, as the language of instruction in some courses poses challenges, especially for students with limited proficiency in those languages. This study suggests that universities provide language training for lecturers and students and simplify the academic language used in teaching to optimize the learning process. These findings are in line with previous studies that state that clear communication contributes to improving the quality of teaching (Beecham, 2014; Yusuf & Novita, 2020).

Keywords: Effective language, higher education, academic communication, education quality, language.

PENDAHULUAN

Pendidikan di perguruan tinggi memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, yang tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif di dunia profesional. Salah satu komponen yang seringkali kurang diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah bahasa sebagai alat komunikasi utama di dalam ruang kelas. Di tingkat perguruan tinggi, bahasa digunakan untuk menyampaikan pengetahuan, menjalin interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta membentuk

pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran. Penggunaan bahasa yang efektif dalam pengajaran menjadi krusial untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan hasil belajar mahasiswa.

Penelitian menunjukkan bahwa penguasaan bahasa yang baik tidak hanya mempengaruhi keterampilan akademik mahasiswa, tetapi juga berkontribusi pada hasil belajar yang lebih optimal (Dewi, 2021). Di Indonesia, penggunaan bahasa Indonesia yang efektif dalam pendidikan tinggi menjadi salah satu isu yang perlu mendapat perhatian. Meskipun bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar utama di banyak perguruan tinggi, pemahaman mahasiswa terhadap bahasa akademik masih bervariasi, yang sering kali berdampak pada pemahaman materi ajar dan keterlibatan dalam diskusi kelas (Santoso, 2022). Selain itu, dengan meningkatnya penggunaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, sebagai medium pengajaran dalam beberapa mata kuliah, tantangan baru muncul, di mana mahasiswa dengan kemampuan bahasa Inggris terbatas sering kali kesulitan mengikuti perkuliahan secara efektif (Yusuf & Novita, 2020).

Lebih jauh, kemampuan dosen dalam menggunakan bahasa pengantar yang sesuai dan menghindari penggunaan jargon yang membingungkan sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Beecham (2014), bahasa yang jelas dan mudah dimengerti sangat penting agar mahasiswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada penguasaan materi oleh dosen, tetapi juga pada kemampuan dosen dalam berkomunikasi menggunakan bahasa yang efektif.

Dalam konteks ini, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya penggunaan bahasa yang efektif di perguruan tinggi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Artikel ini juga akan mengeksplorasi tantangan dan peluang yang ada dalam penerapan bahasa yang efektif dalam pengajaran serta memberikan rekomendasi bagi dosen dan institusi pendidikan tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui bahasa yang lebih komunikatif dan mudah dipahami.

KAJIAN TEORI

Konsep Bahasa Efektif dalam Pendidikan Tinggi

Penggunaan bahasa yang efektif dalam konteks perguruan tinggi merupakan aspek kunci dalam proses belajar-mengajar serta komunikasi akademik. Sebagai contoh, penelitian oleh Li (2025) menunjukkan bahwa pengajaran bahasa akademik (“*Academic English*”) di perguruan tinggi membutuhkan strategi yang berpusat pada mahasiswa, multimodal, dan teknologi-driven agar dapat berjalan dengan baik. Lebih lanjut, konsep “bahasa efektif” bukan hanya soal tata bahasa atau kefasihan berbicara/tulis saja, tetapi juga mencakup: kejelasan pesan, kesesuaian konteks, audience-awareness, dan keberlanjutan interaksi akademik. Dengan

demikian, penggunaan bahasa yang jelas, tepat sasaran, dan kontekstual di lingkungan perguruan tinggi menjadi fondasi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Teori Linguistik dan Kognitif yang Mendukung Bahasa Efektif

Teori-teori linguistik kognitif memberikan kerangka teoritis bagaimana proses penggunaan bahasa berlangsung dan bagaimana hal tersebut berdampak pada kompetensi akademik mahasiswa. Sebagai contoh, dalam kajian tentang pengajaran berbasis tugas (*task-based language teaching*) di perguruan tinggi, ditemukan bahwa metode ini dapat meningkatkan kefasihan berbicara, menulis, motivasi belajar, dan kemampuan kerja sama mahasiswa. Di sisi lain, penelitian mengenai multimodalitas dalam pengajaran bahasa di pendidikan tinggi menemukan bahwa penggunaan multimodal (visual, audio, tulisan) dapat meningkatkan kemampuan bahasa mahasiswa karena memperluas modalitas input dan output bahasa.

Dengan demikian, teori linguistik kognitif serta multimodalitas memperkuat pentingnya bahasa efektif tidak hanya sebagai penggunaan kata-kata, tetapi sebagai medium yang menghubungkan aspek kognitif, sosial dan multimodal dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Model dan Strategi Penggunaan Bahasa Efektif

Dalam implementasi praktis, penggunaan bahasa yang efektif di perguruan tinggi membutuhkan model dan strategi yang jelas. Sebagai contoh, Li (2025) mengemukakan strategi pengajaran Academic English yang meliputi: pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, multimodalitas, penerapan teknologi, dan pelatihan dosen. Selain itu, kajian sistematis tentang *professional development* dalam konteks instruksi bahasa Inggris di perguruan tinggi menunjukkan bahwa pelatihan dosen penting agar mereka dapat menggunakan bahasa instruksional secara efektif, terutama dalam konteks *EMI (English Medium Instruction)*.

Dengan demikian, strategi penggunaan bahasa yang efektif di perguruan tinggi harus mencakup : (a) penggunaan model komunikasi yang cocok dengan karakter mahasiswa, (b) penerapan teknologi atau multimodalitas untuk mendukung bahasa, (c) penyusunan bahasa instruksional yang jelas dan (d) konteks bahasa yang sesuai dengan latar belakang mahasiswa.

Hubungan Antara Bahasa Efektif dan Kualitas Pendidikan

Korelasi antara penggunaan bahasa efektif dengan kualitas pendidikan di perguruan tinggi dapat dilihat dari bagaimana bahasa memungkinkan peningkatan hasil belajar, keterlibatan mahasiswa dan efektivitas proses pengajaran. Sebagai contoh, dalam penelitian strategi belajar bahasa Inggris di perguruan tinggi ditemukan bahwa penggunaan strategi bahasa yang tepat berkorelasi dengan keberhasilan akademik mahasiswa (Ramana et al., 2023) yang menegaskan bahwa

integrasi strategi pembelajaran bahasa yang efektif mampu memberdayakan mahasiswa dengan keterampilan linguistik dan akademik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan bahasa yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi. Pendekatan kualitatif dipilih karena lebih mampu menggali makna, persepsi, dan pengalaman para dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang melibatkan bahasa sebagai alat komunikasi utama (Creswell, 2014). Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk memfokuskan perhatian pada konteks tertentu di perguruan tinggi dan memahami fenomena yang terjadi secara mendalam.

Penelitian ini mengadopsi desain studi kasus untuk meneliti dua Kampus PTKIN yaitu UIN Raden Intan Lampung dan UIN Jurai Siwo yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama dan juga mengimplementasikan pengajaran menggunakan bahasa Inggris dalam beberapa mata kuliah. Studi kasus dipilih karena memberikan wawasan yang lebih terperinci tentang pengaruh penggunaan bahasa dalam konteks pembelajaran yang spesifik dan realistik (Yin, 2014). Dua universitas yang dijadikan lokasi penelitian dipilih dengan mempertimbangkan keberagaman bahasa yang digunakan dalam pengajaran dan tingkat keberagaman mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa temuan penting mengenai pengaruh penggunaan bahasa yang efektif terhadap kualitas pendidikan di perguruan tinggi, berdasarkan wawancara dengan dosen, mahasiswa, dan observasi kelas di Kampus UIN Raden Intan Lampung dan UIN Jurai Siwo. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang jelas, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat pemahaman mahasiswa sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan keterlibatan mahasiswa dalam proses akademik.

Sebagian besar dosen menyatakan bahwa penggunaan bahasa yang efektif, baik dalam Bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, memengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan. Dosen di kedua universitas mengaku berusaha untuk menggunakan bahasa yang sederhana dan menghindari jargon akademik yang membingungkan, karena mereka menyadari pentingnya kejelasan dalam menyampaikan materi. Hasil observasi menunjukkan bahwa saat dosen menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti, mahasiswa lebih mudah mengikuti kuliah dan lebih aktif dalam diskusi kelas. Salah satu dosen menjelaskan: "Saya mencoba untuk menghindari istilah-istilah yang terlalu teknis. Jika harus menggunakan istilah tersebut, saya selalu memberikan penjelasan terlebih dahulu

agar mahasiswa tidak merasa kebingungan" (Helma Maraliza, Dosen UIN Raden Intan Lampung 2025).

Tabel 1. Penggunaan Bahasa yang Efektif di Perguruan Tinggi

Kemampuan	Temuan Dominan dari Angket	Percentase	Keterangan
Pemahaman Konsep	Pemahaman tentang penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti berada di level tinggi.	84.0%	Mahasiswa merasa bahwa penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti berpengaruh besar terhadap pemahaman materi kuliah.
Kesenjangan Teknis	Responden merasa kesulitan mengikuti perkuliahan jika menggunakan bahasa yang terlalu formal atau teknis.	72.0%	Perlu pelatihan intensif untuk penguasaan teknis.
Penggunaan Media Technologi	Responden sangat mendukung penggunaan media teknologi dalam pembelajaran.	76.0%	Mahasiswa menganggap teknologi sebagai alat yang membantu mereka untuk memahami materi dengan lebih baik.

Di sisi lain, penggunaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, sebagai bahasa pengantar dalam beberapa mata kuliah menunjukkan tantangan tersendiri, terutama bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa Inggris terbatas. Hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa banyak dari mereka merasa kesulitan memahami materi yang diajarkan dalam bahasa Inggris, terutama ketika dosen menggunakan terminologi yang sangat teknis atau akademik. Salah satu mahasiswa mengatakan, "Saya merasa kesulitan mengikuti mata kuliah yang diajarkan dalam bahasa Inggris karena tidak semua kata yang digunakan familiar bagi saya" (Rozali, UIN Jurai Siwo, 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf & Novita (2020), yang menemukan bahwa meskipun penggunaan bahasa Inggris meningkatkan kualitas pengajaran, namun mahasiswa dengan kemampuan bahasa Inggris terbatas cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

Penggunaan bahasa yang komunikatif juga terbukti meningkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Dalam kelas yang diajarkan dengan bahasa yang mudah dipahami, mahasiswa lebih aktif mengajukan pertanyaan dan terlibat dalam diskusi. Sebaliknya, kelas yang menggunakan bahasa yang terlalu teknis atau penuh jargon membuat mahasiswa cenderung pasif dan tidak berani bertanya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Beecham (2014), yang menekankan pentingnya komunikasi instruksional yang jelas dalam meningkatkan interaksi di ruang kelas.

Pembahasan

1. Penggunaan Bahasa yang Efektif

Penggunaan bahasa yang efektif di perguruan tinggi memiliki dampak besar pada kualitas pendidikan. Bahasa bukan hanya alat untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman, partisipasi, dan interaksi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa poin penting yang dapat dibahas lebih lanjut terkait penggunaan bahasa yang efektif dalam pendidikan tinggi.

Bahasa yang jelas dan komunikatif terbukti mempermudah mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran. Penelitian ini mendukung temuan yang diungkapkan oleh Beecham (2014), yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi dalam pembelajaran. Dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan menghindari jargon yang tidak perlu, dosen dapat mengurangi kebingungan mahasiswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

Selain itu, penggunaan bahasa yang tepat juga berhubungan dengan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Dosen yang menggunakan bahasa yang jelas memungkinkan mahasiswa untuk mencerna materi dengan lebih baik, sehingga mereka dapat berpikir lebih kritis dan menyusun argumen dengan lebih sistematis. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewi (2021), yang menyatakan bahwa penguasaan bahasa yang baik tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga kemampuan berpikir kritis mahasiswa di perguruan tinggi.

Meskipun penggunaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, sering dianggap sebagai simbol kemajuan dan globalisasi dalam pendidikan tinggi, hasil penelitian ini menunjukkan adanya tantangan besar dalam penerapannya. Sebagian besar mahasiswa merasa kesulitan mengikuti mata kuliah yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, terutama di tingkat perguruan tinggi di Indonesia, di mana banyak mahasiswa belum memiliki kemampuan bahasa Inggris yang memadai. Hal ini berpotensi menciptakan kesenjangan dalam pemahaman materi antara mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik dan mereka yang tidak.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2022), yang menunjukkan bahwa meskipun pengajaran dengan bahasa Inggris meningkatkan kualitas pendidikan, penggunaan bahasa ini harus disertai dengan pelatihan yang memadai bagi mahasiswa. Untuk itu, perguruan tinggi perlu menyediakan program pendukung seperti pelatihan bahasa Inggris atau materi pembelajaran dalam bahasa Indonesia yang mendampingi pengajaran bahasa asing.

2. Interaksi Dosen dan mahasiswa

Interaksi antara dosen dan mahasiswa yang lebih dinamis juga merupakan temuan penting dalam penelitian ini. Dosen yang menggunakan bahasa yang

komunikatif dan dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa akan lebih berhasil dalam menciptakan suasana diskusi yang aktif. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya aspek komunikasi instruksional, yang menurut Beecham (2014), dapat memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam kelas. Ketika mahasiswa merasa lebih mampu memahami materi dan merasa didengarkan oleh dosen, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, bertanya, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan temuan ini, berikut ada beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi melalui penggunaan bahasa yang efektif.

- a. Pelatihan Bahasa bagi Dosen dan Mahasiswa : Dosen perlu dilatih untuk menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan komunikatif, sementara mahasiswa dapat diberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan bahasa, terutama bahasa asing, agar mereka lebih siap dalam mengikuti perkuliahan.
- b. Penerapan Pembelajaran yang Lebih Fleksibel : Perguruan tinggi perlu memperkenalkan pembelajaran yang fleksibel, di mana mahasiswa dapat memilih mata kuliah yang diajarkan dalam bahasa yang mereka kuasai, atau menyediakan materi pembelajaran dalam bahasa pengantar yang berbeda.
- c. Penyederhanaan Bahasa Akademik : Dosen perlu menghindari penggunaan jargon akademik yang berlebihan dan lebih menekankan pada penyampaian materi dengan cara yang mudah dipahami, terutama bagi mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang akademik yang kuat.

SIMPULAN

Penggunaan bahasa yang efektif di perguruan tinggi memegang peran kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa yang jelas, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat pemahaman mahasiswa berpengaruh besar terhadap pemahaman materi ajar, interaksi di kelas, serta partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Bahasa yang digunakan oleh dosen haruslah sederhana, mudah dipahami, dan tidak mengandung jargon yang membingungkan, agar mahasiswa dapat mengikuti materi dengan baik dan terlibat dalam diskusi kelas. Namun, penggunaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, sebagai bahasa pengantar dalam beberapa mata kuliah, menunjukkan tantangan tersendiri, terutama bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa tersebut. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun bahasa Inggris memiliki nilai tambah dalam memperkaya pengalaman akademik, penggunaan bahasa ini dapat menjadi hambatan bagi mahasiswa yang belum memiliki kemampuan bahasa Inggris yang memadai. Hal ini sejalan dengan temuan Yusuf & Novita (2020), yang menyatakan bahwa kemampuan bahasa Inggris yang terbatas dapat menghambat pemahaman mahasiswa terhadap materi ajar. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu menyediakan program pelatihan bahasa dan mendampingi

pengajaran dengan materi pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa memahami konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, komunikasi instruksional yang jelas dan tepat akan meningkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Dosen yang mampu menggunakan bahasa yang komunikatif dan menghindari jargon yang tidak perlu dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses akademik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Beecham (2014), yang menekankan pentingnya penggunaan bahasa yang jelas untuk memfasilitasi pemahaman dan interaksi di ruang kelas.

Secara keseluruhan, untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui bahasa yang efektif, perguruan tinggi harus memberikan perhatian khusus pada pelatihan bahasa untuk dosen dan mahasiswa, serta menyederhanakan penggunaan bahasa akademik dalam pengajaran. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, dan mahasiswa dapat mencapai hasil akademik yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Beecham, R. (2014). The Language of Higher Education. [PDF].
- Clausius, M., & Peterson, L. (2024). Cognitive linguistics in task-based language teaching at higher education. Clausius Press. https://www.claudiusspress.com/assets/default/article/2024/02/27/article_1709039616.pdf
- Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). Sage Publications.
- Dewi, L. (2021). Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pendidikan Tinggi: Dampak Terhadap Pemahaman Materi Ajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 14(3), 153–161.
- ERIC. (2023). Linguistic equity in higher education: Bridging language barriers in academic success. ERIC. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1434689.pdf>
- Frontiers in Education. (2025). Using technology to enhance communication and learning in higher education. *Frontiers in Education*. <https://www.frontiersin.org/journals/education/articles/10.3389/feduc.2025.1559307/full>
- Li, H., & Zhang, Z. (2023). Improving language proficiency and communication skills through task-based language teaching in higher education. *ScienceDirect*. https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2590291125000130?utm_source=chatgpt.com
- Li, M. (2025). Effective communication in higher education: Strategies for academic language proficiency. *Frontiers in Education*, 10(4), 1559307. <https://www.frontiersin.org/journals/education/articles/10.3389/feduc.2025.1559307/full>

- Link, D. (2025). Multilingualism and effective communication: The role of EMI in higher education. Springer Link.
https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-031-86243-4_3
- Ramana, P., & Das, S. (2023). Effective English language strategies and their correlation with academic success in higher education. Kuey Journal.
<https://kuey.net/index.php/kuey/article/download/4416/2952/9772>
- Santoso, W. (2022). Mahasiswa dan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Akademik di Perguruan Tinggi. *Journal of Indonesian Language Education*, 8(2), 123–134.
- ScienceDirect. (2023). Multimodal approaches in language teaching: The impact on language acquisition in higher education. ScienceDirect.
https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2405844024143885?utm_source=chatgpt.com
- ScienceDirect. (2023). The role of English Medium Instruction in improving academic achievement in higher education. ScienceDirect.
https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0346251X21002463?utm_source=chatgpt.com
- Springer, J. (2025). Professional development for English instructors in higher education: The role of language in effective teaching. Springer.
https://link.springer.com/article/10.1007/s40299-024-00833-6?utm_source=chatgpt.com
- Yusuf, F. N., & Novita, O. E. (2020). EFL Teachers' Perceived Language Proficiency and Teaching Effectiveness. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 9(3), 580–588.

